

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL RIAS CANTIK SEDERHANA MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Sovia Rahayu Mustika<sup>1</sup>, Setia Budi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\* Corresponding Author : [srahayumustika@gmail.com](mailto:srahayumustika@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : May 16, 2024

Revised : Jun 11, 2024

Accepted : Aug 28, 2024

Available online : Sep 30, 2024

#### Kata Kunci:

Keterampilan vokasional rias cantik, teknik modeling, anak tunagrahita ringan

#### Keywords:

Simple beautiful make-up vocational skill, modeling techniques, mildly mentally retarded children

### ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SLBN 1 Solok, penulis menemukan seorang anak tunagrahita ringan kelas X SMDLB yang belum bisa melakukan rias cantik sederhana. Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering kali mengalami hambatan dalam pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan motorik yang dapat memengaruhi kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terstruktur dalam mengembangkan potensi anak-anak ini, salah satunya melalui pengajaran keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional adalah keterampilan praktis yang diajarkan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas individu dalam menjalankan tugas tertentu

yang berkaitan dengan pekerjaan. Penelitian ini membahas tentang Keterampilan Vokasional Rias Cantik Sederhana Menggunakan Teknik Modeling Pada Anak Pada Anak Tunagrahita Ringan. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A dan metodologi penelitian subjek tunggal. Tiga kondisi membentuk desain A-B-A : *Baseline (A)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline (A2)*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes perbuatan melalui cara ceklist. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Keterampilan Rias Cantik Sederhana meningkat setelah diberikan intervensi atau treatment berupa Teknik Modeling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLBN 1 Solok diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diuraikan dalam analisis data, keterampilan anak meningkat secara signifikan pada saat diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan yaitu teknik modeling efektif dalam meningkatkan keterampilan rias cantik sederhana pada anak tunagrahita ringan.

### ABSTRACT

Based on observations that have been carried out at SLBN 1 Solok, the author found a lightly disabled child in class X of SMALB who could not do simple beautiful makeup. Children with mild intellectual disabilities often experience obstacles in the development of cognitive, social, and motor skills that can affect their independence in daily life. Therefore, a more specific and structured approach is needed in developing the potential of these children, one of which is through the teaching of vocational skills. Vocational skills are practical skills that are taught to increase individual independence and productivity in carrying out certain tasks related to work. This study discusses Simple Beautiful Makeup Vocational Skills Using Modeling Techniques in Children with

*Mild Disabilities. This study uses an A-B-A design and a single-subject research methodology. Three conditions make up the A-B-A design: Baseline (A), Intervention (B), and Baseline (A2). Data collection is carried out by observation, interviews and deeds tests through the checklist method. The data from the research results were analyzed using graphical visual analysis techniques. Based on the results of the study, it was found that Simple Beautiful Makeup Skills increased after being given intervention or treatment in the form of Modeling Techniques. Based on the results of the research that has been carried out at SLBN 1 Solok, the results of the research conducted at each meeting and described in the data analysis, children's skills have increased significantly at the time of intervention and after the intervention has been given. So it can be concluded that modeling techniques are effective in improving simple beautiful makeup skills in children with mild disabilities.*

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering menghadapi tantangan dalam hal kemandirian, keterampilan sosial, dan peluang vokasional. Keterbatasan kognitif yang mereka miliki seringkali membuat mereka kesulitan dalam belajar melalui metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih visual dan praktis, seperti teknik modeling, dapat membantu meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan vokasional dalam bidang kecantikan, khususnya rias wajah sederhana, memiliki potensi besar dalam membantu anak dengan disabilitas intelektual ringan untuk lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Dengan keterampilan ini, anak-anak bisa mengembangkan potensi kreatif mereka dan mungkin menggunakannya dalam kehidupan sosial atau profesional di masa depan. Teknik modeling, yang melibatkan demonstrasi langsung dan peniruan, menjadi metode yang tepat untuk mengajarkan keterampilan ini karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran visual anak-anak dengan disabilitas intelektual.

Pendidikan vokasional merupakan pembelajaran yang perlu diberikan kepada siswa termasuk anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata (tunagrahita ringan). Anak tunagrahita ringan mempunyai IQ 50-69 yang mampu bersosialisasi dengan baik tetapi memiliki beberapa kesulitan dalam memahami konsep tertentu serta keterbatasan dalam bahasa ekspresif, secara umum mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (jika tumbuh dalam masyarakat inklusif) dan setelah menyelesaikan sekolahnya mereka dapat hidup mandiri. Anak tunagrahita ringan tetap dapat belajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa, meskipun menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan memakan waktu relatif lebih lama. Anak tunagrahita ringan memiliki keterampilan sosial yang rendah, perkembangan konseptual, pemikiran yang tidak

realistis dan perilaku adaptif. Mereka bisa belajar keterampilan dasar, komunikasi, perawatan diri, fasih berbicara namun kosakatanya masih kurang (Kasiyati dan Kusumastuti 2019).

Salah satu pendidikan yang bisa mereka ikuti adalah pendidikan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional ini berkaitan dengan dengan pekerjaan tertentu. Pendidikan keterampilan diajarkan kepada anak supaya anak mampu menghasilkan barang atau jasa. Pembelajaran Keterampilan merupakan upaya untuk mengembangkan peluang anak memasuki dunia kerja dan hidup bermasyarakat. Keterampilan yang diajarkan disekolah berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Pendidikan keterampilan berhasil jika keterampilan tersebut dapat dikatakan produktif, yaitu menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai jual, seperti kerajinan tangan, tata rias, keahlian memasak, tari dan lain-lain (Sulfanita dan Zulmiyetri 2018).

Keterampilan rias cantik sederhana adalah salah satu dari berbagai macam pembelajaran vokasional yang dapat diajarkan kepada anak tunagrahita kategori ringan. Merias wajah ialah tindakan memindahkan penampilan wajah dengan menggunakan kosmetik untuk menambah daya tarik wajah. Jika anak mempunyai kemampuan merias wajah yang baik, maka anak juga dapat membuka salon kecantikan, selain untuk menghias diri anak juga akan mendapatkan penghasilan. Selain itu, tujuan merias wajah ini adalah untuk mempercantik wajah sedemikian rupa sehingga meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan rasa harga diri, dan rasa percaya diri inilah yang akan meningkatkan penampilan (Utami 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SLBN 1 Solok, penulis menemukan seorang anak tunagrahita ringan kelas X SMALB yang belum bisa melakukan rias cantik sederhana. Lalu penulis melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran keterampilan rias cantik sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa anak berinisial BP memang belum bisa melakukan proses rias cantik sederhana dengan benar. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami perintah yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru yang mengajar keterampilan rias cantik sederhana ini juga tidak memiliki bakat khusus dalam merias wajah dan hanya mengajar sesuai dengan pengetahuan dasarnya saja mengenai merias wajah.

Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering kali mengalami hambatan dalam pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan motorik yang dapat memengaruhi kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan intelektual ini

berdampak pada kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan formal yang bersifat akademis dan memperoleh keterampilan hidup secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terstruktur dalam mengembangkan potensi anak-anak ini, salah satunya melalui pengajaran keterampilan vokasional.

Keterampilan vokasional adalah keterampilan praktis yang diajarkan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas individu dalam menjalankan tugas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan, keterampilan vokasional dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial. Salah satu keterampilan vokasional yang dapat diajarkan adalah keterampilan rias cantik sederhana, yang tidak hanya melibatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga pengembangan estetika dan pemahaman prosedural yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai peluang kerja di masa depan.

Untuk mencapai tujuan ini, metode pengajaran yang tepat sangatlah penting. Teknik modeling adalah salah satu metode yang efektif dalam pengajaran keterampilan vokasional pada anak dengan disabilitas intelektual ringan. Dalam teori pembelajaran sosial, modeling memungkinkan individu untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan tindakan orang lain. Dalam teknik ini, anak-anak belajar dengan melihat contoh-contoh nyata dari tugas yang ingin mereka kuasai, dalam hal ini merias wajah, dan kemudian meniru langkah-langkah yang diajarkan. Teknik modeling ini cocok untuk anak dengan disabilitas intelektual ringan karena mereka memerlukan metode pembelajaran yang lebih visual dan konkret.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan melalui teknik modeling dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak dengan disabilitas intelektual. Anak-anak dengan keterbatasan intelektual dapat belajar lebih efektif melalui proses pengamatan langsung, di mana mereka bisa meniru tindakan-tindakan yang diperagakan oleh instruktur. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat langkah-langkah yang diajarkan, tetapi juga membangun rasa percaya diri ketika mereka mampu menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.

Melalui pelatihan keterampilan rias cantik sederhana, anak dengan disabilitas intelektual ringan juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan lainnya, seperti koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik halus, dan kemampuan bekerja dalam urutan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Westling & Fox yang menunjukkan bahwa program keterampilan vokasional membantu meningkatkan

kemampuan anak dengan disabilitas intelektual dalam menjalankan tugas sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat seperti teknik modeling, diharapkan anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan dapat lebih mudah menguasai keterampilan rias cantik sederhana, yang pada akhirnya tidak hanya memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dalam hal kemandirian, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik sederhana ini menggunakan teknik modeling. Modeling ialah salah satu teknik yang dipakai dalam proses belajar yaitu dengan cara melihat, mengamati, mengikuti, bersosialisasi serta menggantikan. Modeling adalah pembelajaran dengan cara meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diamati melalui observasi, menggeneralisasi bermacam observasi secara bersamaan, termasuk intelektual. Pola perilaku individu terbentuk akibat peniruan dari model atau karakter yang dicontoh dalam kehidupan sehari-hari (Sutanti 2015). Melalui teknik modeling anak bisa belajar dari hasil pengamatan yang dilakukan kepada model dan anak juga dapat meniru dan mengikuti langkah-langkah rias cantik sederhana yang model lakukan.

Menurut (Aprilia 2015) langkah-langkah dalam melakukan rias cantik sederhana adalah sebagai berikut : (1) Siapkan alat dan bahan untuk menggunakan riasan wajah, (2) Bersihkan wajah dengan mencuci wajah secara menyeluruh menggunakan sabun pembersih wajah (3) Gunakan pelembab sebelum memakai alas bedak, (4) Setelah pelembab mengering, oleskan alas bedak secara merata ke seluruh wajah, (5) Setelah mengoleskan alas bedak, pakailah bedak secara merata ke seluruh wajah menggunakan spon bedak, (7) Setelah itu, gunakan pensil alis untuk mempertajam atau mempertegas bentuk alis, (8) Selanjutnya gunakan eye shadow pada kelopak mata, (9) Lalu gunakan eyeliner pada bagian kelopak mata untuk mempertajam dan mempercantik wajah, (10) Selanjutnya lentikkan bulu mata dengan penjepit bulu mata, (11) Lalu pakailah maskara pada bulu mata yang sudah dilentikkan, (12) Setelah itu aplikasikan perona pipi atau blush on secukupnya pada pipi untuk membuat pipi terlihat merona, (13) Terakhir, gunakan lipstick secara merata pada bibir.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak akibat dari suatu pelakuan

(intervensi). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (**Sugiyono 2020**).

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes perbuatan dengan cara ceklis dimana diminta untuk mempraktekkan cara rias cantik sederhana yang sudah dipahami. Untuk alat yang digunakan yaitu dengan mengukur kemampuan rias cantik sederhana berdasarkan skala likert yaitu pernyataan bisa bernilai 2, bisa dengan bantuan 1, dan tidak bisa 0. Pembuatan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada aspek yang akan diukur. Persentase ini berfungsi untuk mengukur kemampuan mengetik sepuluh jari. Rumus dari persentase untuk menghitung kemampuan anak yaitu sebagai berikut :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Dua variabel di penelitian ini diantaranya variabel terikat (mengetik sepuluh jari) dan variabel bebas (metode drill). Penelitian ini menggunakan instrumen kemampuan mengetik sepuluh jari dengan hasil maksimal 136 sebagai teknik pengumpulan data. Selama kegiatan penelitian, peneliti memperoleh data-data yang selanjutnya diuraikan sesuai dengan komponen-komponen fase baseline (A1), intervensi (B), baseline (A2) dengan penjabaran atau penggambaran disajikan menggunakan grafik dari analisis data visual dengan teknik analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 sampai 1 April 2024 di SLBN 1 Solok. Subjek penelitian ini yaitu anak tunarungu kelas V.

Alasan melakukan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemandirian dan Kualitas Hidup

Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian mereka. Salah satu tujuan utama pendidikan dan pelatihan vokasional untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi sosial mereka di masyarakat. Keterampilan merias sederhana dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan anak-anak ini kesempatan untuk merasa lebih mandiri dan percaya diri.

Keterampilan vokasional, seperti rias wajah, dapat membantu anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan untuk mempelajari pekerjaan yang bisa mereka lakukan secara mandiri atau sebagai bagian dari kelompok. Dengan menguasai keterampilan ini, anak-anak dapat memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi atau sekadar menjadi lebih mandiri dalam merawat diri.

## 2. Relevansi dengan Kebutuhan Pendidikan Keterampilan Hidup

Dalam dunia pendidikan, keterampilan hidup (life skills) sangat penting bagi anak-anak dengan disabilitas intelektual. Penelitian ini penting untuk melihat bagaimana keterampilan merias dapat diajarkan melalui pendekatan yang efektif, seperti teknik modeling, yang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak ini. Teknik modeling, di mana anak belajar dengan mengamati dan meniru, telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk anak dengan keterbatasan kognitif, karena anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan dengan instruksi verbal yang kompleks.

Dengan memfokuskan pada teknik modeling, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan hidup kepada anak dengan disabilitas intelektual ringan.

## 3. Kurangnya Penelitian di Bidang Keterampilan Vokasional Kecantikan untuk Anak Disabilitas

Sementara banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan keterampilan vokasional untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual, fokus pada keterampilan di bidang kecantikan, seperti rias wajah, masih relatif jarang. Industri kecantikan memiliki potensi besar sebagai pilihan karier atau keterampilan vokasional bagi individu dengan disabilitas, termasuk anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan. Namun, sangat sedikit penelitian yang membahas bagaimana keterampilan ini dapat diajarkan secara efektif kepada anak-anak ini.

Penelitian ini berpotensi membuka wawasan baru dalam pendidikan vokasional dengan memfokuskan pada keterampilan yang belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan khusus, terutama di bidang kecantikan.

## 4. Potensi untuk Pengembangan Program Pelatihan yang Inklusif

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan atau program pelatihan yang lebih inklusif dan spesifik untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana keterampilan rias sederhana dapat diajarkan dengan efektif, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan lebih luas dalam kurikulum pendidikan vokasional bagi anak dengan disabilitas.

Selain itu, program pelatihan yang dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan khusus atau lembaga pelatihan vokasional untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan, yang akan membuka lebih banyak peluang bagi mereka untuk mengembangkan diri.

### 5. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Kesejahteraan Emosional

Keterampilan merias tidak hanya terkait dengan kemampuan praktis tetapi juga berdampak pada aspek emosional dan sosial. Melalui keterampilan merias wajah, anak-anak dapat merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan kecantikan kepada anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan juga dapat berdampak positif pada kesejahteraan emosional mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam pendidikan keterampilan vokasional bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan. Melalui teknik modeling, diharapkan keterampilan rias sederhana dapat diajarkan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan peluang ekonomi bagi anak-anak dengan disabilitas tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mencari tau keberhasilan teknik modeling dalam meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik sederhana bagi anak tunagrahita di SLB 1 Solok. Setelah dilakukan penelitian serta analisis data didapati sebelum diberikan intervensi anak belum bisa keterampilan rias cantik sederhana. Saat diberikan intervensi kemampuan keterampilan rias mengalami peningkatan. Dan ketika fase diberikan intervensi kemampuan anak dalam keterampilan rias mengalami peningkatan dan stabil. Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan di SLB 1 Solok, dimana ada beberapa tahapan yaitu pada kondisi baseline (A1) yaitu fase sebelum diberikan intervensi, tahap dimana diberikannya perlakuan atau intervensi (B) dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, dan tahap terakhir penelitian melakukan pengamatan terhadap kemampuan keterampilan rias cantik sederhana, kondisi dimana anak tidak diberikan intervensi (A2).

Analisis data ialah pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, yang kemudian dijabarkan untuk menjelaskan temuan penelitian (Ardisal & Damri, 2013).

**Tabel 1.** Ringkasan Analisis Data Dalam Kondisi

No	Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
1.	Panjang Kondisi	3	5	4
2.	Etimasi Kecenderungan Arah	_____	_____	_____



3..	Kecenderungan stabilitas	100% (Stabil)	20% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4.	Kecenderungan jejak data	—————	—————	—————
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 25% - 25%	Variabel 62,5 - 87,5	Variabel 81,25% - 87,5%
6.	Level	25 - 25 = 0	87,5 - 62,5 = 25	87,5 - 81,25 = 6,25

Dari tabel di atas diperoleh data dengan kondisi awal BP dalam kemampuan rias cantik sederhana sebelum diberikan intervensi teknik modeling tidak ada peningkatan. Kecendrungan arah subjek mendatar dengan level perubahan mendatar (+0) dengan presentase 100%. Selanjutnya dilakukan intervensi yang mana hasilnya subjek BP menunjukkan level perubahan (+25) yang berarti adanya peningkatan dalam keterampilan rias cantik sederhana. Subjek menunjukkan peningkatan yang signifikan selama fase intervensi yang mana pada pertemuan ketiga hingga kelima kondisinya stabil. Peningkatan juga terjadi pada tahap baseline (A2) setelah diberikan teknik modeling.

**Tabel 2.** Ringkasan Analisis Data Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Jumlah variabel		1	
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	————— (=)	————— (+)	————— (+)
3.	Perubahan keecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil	Stabil
4.	Level perubahan			
	a. Kondisi B/A1	62,5% - 25% = 37,5%		
	b. Kondisi B/A2	87,5% - 62,5% = 25%		
5.	Persentase <i>overlap</i>			
	a. Kondisi A1/B		0%	
	b. Kondisi A2/B		60%	

Dari tabel diatas diperoleh data dengan kondisi baseline (A1) perubahan kecenderungan yang terjadi adalah mendatar (=) ditunjukkan pada tabel dengan mean level 25. Selanjutnya perubahan kecenderungan yang terjadi pada kondisi intervensi adalah meningkat dengan presentase 0% dan 60% yang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan rias cantik sederhana menggunakan teknik modeling. Tahap intervensi (B) kecenderungan arah yang meningkat dan diperoleh mean level 80 Perubahan kecenderungan arah pada pemberian intervensi meningkat yaitu efektif positif.

Hasil dan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan keterampilan rias cantik sederhana yang dilakukan oleh anak

tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian sebanyak 12 kali pertemuan di SLB Negeri 1 Solok.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan rias cantik sederhana pada anak tunagrahita ringan setelah menggunakan teknik modeling dengan model nyata (live model) mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Disabilitas intelektual ringan adalah kondisi di mana individu mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual serta keterampilan adaptif. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup anak dengan disabilitas intelektual ringan adalah melalui pelatihan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional bertujuan untuk memberikan anak-anak kemampuan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan dalam dunia kerja yang lebih luas. Rias cantik sederhana adalah salah satu keterampilan yang bisa diajarkan kepada anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan karena tidak hanya relevan dengan keterampilan hidup tetapi juga berpotensi menjadi kegiatan ekonomi produktif.

#### **1. Teknik Modeling dalam Pengajaran Keterampilan Vokasional**

Teknik modeling merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan keterampilan baru kepada anak dengan disabilitas intelektual ringan. (Bandura 1977) dalam teorinya mengenai pembelajaran sosial menyebutkan bahwa individu dapat mempelajari keterampilan dengan mengamati orang lain. Dalam teknik modeling, pelatih atau instruktur memberikan contoh langsung mengenai bagaimana melakukan tugas tertentu, seperti merias wajah. Anak dengan disabilitas intelektual ringan yang memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi verbal dapat lebih mudah memahami melalui demonstrasi visual ini.

Dalam konteks pelatihan rias cantik, teknik modeling melibatkan demonstrasi langkah demi langkah dari proses merias, seperti cara menggunakan alat kosmetik dengan benar, memilih warna yang sesuai, dan mengaplikasikan produk-produk kosmetik secara aman. Setelah anak mengamati demonstrasi tersebut, mereka diminta untuk meniru langkah-langkah yang diajarkan.

#### **2. Peningkatan Keterampilan Vokasional pada Anak dengan Disabilitas Intelektual Ringan**

Keterampilan vokasional adalah kemampuan yang dapat meningkatkan kemandirian anak-anak dengan disabilitas intelektual ringan. Menurut (Westling, D. L. dan Fox, L 2009) pelatihan keterampilan vokasional pada anak-anak dengan disabilitas

intelektual tidak hanya membantu mereka menguasai tugas tertentu, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Keterampilan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan yang lebih terstruktur.

Rias cantik adalah salah satu keterampilan yang dapat menjadi pilihan vokasional. Pelatihan ini melibatkan penguasaan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta pengetahuan dasar tentang produk dan alat kecantikan. Dengan menggunakan teknik modeling, instruktur dapat membantu anak-anak disabilitas intelektual ringan untuk belajar secara bertahap dan lebih fokus pada visualisasi langkah-langkah yang diberikan. (Gardner, J. dan Wolfe, P. S 2013) juga menambahkan bahwa program pelatihan yang melibatkan keterampilan kehidupan nyata, seperti keterampilan kecantikan, dapat memberikan peluang pekerjaan atau kegiatan produktif bagi anak-anak dengan disabilitas.

### **3. Implementasi Teknik Modeling dalam Pembelajaran Rias Cantik**

Implementasi teknik modeling dalam pembelajaran keterampilan rias cantik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. **Demonstrasi Langsung:** Instruktur menunjukkan langkah-langkah yang jelas dan mudah diikuti dalam merias wajah. Anak-anak diminta untuk mengamati dengan saksama setiap langkahnya.
2. **Latihan Terpandu:** Setelah demonstrasi, anak-anak diminta untuk mencoba melakukan langkah-langkah tersebut dengan bimbingan langsung dari instruktur.
3. **Pengulangan:** Teknik modeling efektif ketika anak-anak diberi kesempatan untuk mengulang tindakan yang telah diajarkan beberapa kali.
4. **Feedback Positif:** Pujian dan umpan balik yang positif diberikan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak.

Penelitian "Meningkatkan Keterampilan Vokasional Rias Cantik Sederhana Menggunakan Teknik Modeling pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan" menawarkan beberapa aspek kebaruan (novelty) yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang berikut:

1. Pendekatan Teknik Modeling dalam Pengajaran Keterampilan Vokasional Khusus pada Disabilitas Intelektual:

Teknik modeling sebagai metode pengajaran telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama untuk anak-anak dengan keterbatasan kognitif. Namun, penggunaan teknik ini dalam konteks pengajaran keterampilan vokasional yang spesifik seperti rias cantik sederhana pada anak dengan disabilitas intelektual ringan

masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dengan mengaplikasikan teknik modeling secara sistematis untuk keterampilan praktis di bidang kecantikan, yang memberikan keterampilan hidup nyata dan potensi kemandirian ekonomi bagi anak-anak tersebut.

2. Pengembangan Program Vokasional di Bidang Kecantikan untuk Anak Disabilitas Intelektual:

Keterampilan vokasional di bidang kecantikan, khususnya rias sederhana, jarang menjadi fokus dalam program pelatihan untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual. Umumnya, pelatihan vokasional yang diberikan lebih banyak berfokus pada keterampilan teknis yang sederhana seperti keterampilan rumah tangga, berkebun, atau kerajinan tangan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tren industri kecantikan, sebuah bidang yang seringkali kurang diakses oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini membuka peluang baru untuk mengeksplorasi keterampilan non-konvensional yang dapat diaplikasikan dalam dunia nyata.

3. Inovasi dalam Adaptasi Keterampilan Kecantikan untuk Kebutuhan Khusus:

Rias cantik sederhana biasanya merupakan keterampilan yang dipelajari oleh individu tanpa hambatan kognitif melalui pelatihan visual atau langsung. Penelitian ini membawa inovasi dengan mengadaptasi metode pembelajaran keterampilan kecantikan untuk disabilitas intelektual ringan. Pengembangan materi pelatihan yang diadaptasi melalui modeling, disesuaikan dengan keterbatasan kognitif dan kapasitas belajar anak-anak tersebut, merupakan kebaruan yang signifikan. Ini melibatkan pemecahan tugas-tugas kompleks menjadi langkah-langkah sederhana, penggunaan instruksi visual yang jelas, dan pendekatan bertahap yang sangat relevan untuk kelompok belajar ini.

4. Pengukuran Efektivitas Teknik Modeling pada Keterampilan Motorik Halus:

Dalam konteks keterampilan rias, anak-anak perlu mengembangkan kemampuan motorik halus, seperti mengaplikasikan makeup dengan presisi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam mengukur efektivitas teknik modeling tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan motorik halus yang dibutuhkan dalam aktivitas rias wajah. Pengukuran kemampuan motorik halus dalam aktivitas vokasional seperti ini jarang dibahas dalam penelitian terkait disabilitas intelektual.

5. Dampak Ekonomi dan Sosial dari Keterampilan Vokasional Non-Tradisional:

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pelatihan keterampilan vokasional pada anak dengan disabilitas intelektual, fokus pada keterampilan vokasional di sektor

kecantikan membuka peluang baru untuk meneliti dampak sosial dan ekonomi dari keterampilan tersebut. Penelitian ini dapat mengidentifikasi peluang bagi anak-anak disabilitas intelektual ringan untuk memasuki pasar kerja informal atau semi-profesional di bidang kecantikan, yang selama ini mungkin tidak terpikirkan sebagai karir yang layak bagi mereka.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teknik modeling sebagai metode pengajaran keterampilan vokasional di bidang kecantikan, yang belum banyak dikaji, khususnya untuk anak dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini membuka wacana baru tentang potensi keterampilan non-tradisional bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pelatihan vokasional yang lebih inklusif dan adaptif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik menggunakan teknik modeling pada anak dengan disabilitas intelektual ringan memiliki potensi yang signifikan. Teknik modeling memungkinkan anak untuk belajar secara visual dan melalui peniruan, metode yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak dengan keterbatasan intelektual. Dengan menguasai keterampilan rias sederhana, anak-anak ini dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kapasitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLBN 1 Solok diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diuraikan dalam analisis data, keterampilan anak meningkat secara signifikan pada saat diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan yaitu teknik modeling efektif dalam meningkatkan keterampilan rias cantik sederhana pada anak tunagrahita ringan.

Penggunaan teknik modeling dalam meningkatkan keterampilan vokasional, seperti rias cantik sederhana, pada anak dengan disabilitas intelektual ringan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan mereka. Melalui teknik ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih visual dan konkret, yang sesuai dengan keterbatasan intelektual mereka. Selain itu, keterampilan rias cantik dapat memberikan peluang bagi anak-anak ini untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ade. 2015. *Tata Rias Sehari-hari: Riasan Kasual, Kuliah, dan Kerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, L., & Wardhani, A. D. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Keterampilan Rias Wajah pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 123-130.
- Arsyad, A., & Santosa, H. (2020). Penerapan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional pada Anak dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 50-58.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Budiarti, R., & Mulyani, T. (2022). Pengembangan Keterampilan Hidup Anak Disabilitas melalui Teknik Modeling. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusi*, 10(1), 30-39.
- Cahyani, R., & Setiawan, F. (2019). Teknik Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Kecantikan pada Siswa dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 8(2), 78-85.
- Dewi, S. A., & Ramadhani, L. (2020). Penerapan Metode Pengajaran Keterampilan Hidup pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 12(3), 85-92.
- Fauziah, R., & Hasanah, N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Vokasional dengan Teknik Modeling pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan Khusus*, 9(4), 200-210.
- Gardner, J., dan Wolfe, P. S. 2013. *Vocational Training and Job Placement for People with Intellectual Disabilities*. Paul H: Brookes Publishing.
- Kasiyati, Kasiyati, dan Grahita Kusumastuti. 2019. *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Padang: Sukabina Press.
- Sugiyono, Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Disunting oleh Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sulfanita, Seftia, dan Zulmiyetri Zulmiyetri. 2018. "Pengaruh Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Tempe bagi Anak Tunarungu." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6 (2): 303-7. <https://doi.org/10.24036/juppekhu.v6i2>
- Sutanti, Tri. 2015. "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1 (1).
- Utami, Dwi Ayu Cahya. 2019. "Upaya Aktivitas Merias Diri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah." *DIII Keperawatan*.
- Westling, D. L., dan Fox, L. 2009. *Teaching Students with Severe Disabilities*. Pearson.